



## Implementasi kurikulum PAI Adiwiyata berbasis teknologi: Kajian TPACK dan UNESCO Tbilisi di SD Bakalan

Annisa Qibti Nur'Aini<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Ilmu Al Quran An-Nur Yogyakarta, Indonesia.

Email: [sasaaini212@gmail.com](mailto:sasaaini212@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author: [sasaaini212@gmail.com](mailto:sasaaini212@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of an Adiwiyata-based Islamic Religious Education (IRE) curriculum supported by technology through the TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) framework and the UNESCO Tbilisi principles at SD Negeri Bakalan. This research employed a qualitative approach using field research methods. Data were collected through observations, in-depth interviews with IRE teachers and the Adiwiyata coordinator, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive qualitative techniques involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Adiwiyata based IRE curriculum at SD Negeri Bakalan has been carried out effectively and holistically. The integration of Islamic values with environmental issues is realized through the use of interactive learning technologies and the application of the TPACK model, which encompasses content mastery, contextual pedagogical strategies, and digital media utilization. Furthermore, the UNESCO Tbilisi principles awareness, knowledge, attitudes, skills, and participation—have been successfully implemented in IRE learning and school culture. This implementation contributes to the development of students' religious character and environmental awareness through habitual environmentally friendly behaviors and active participation in Adiwiyata programs. Therefore, technology-supported Adiwiyata based IRE learning can serve as an effective model for fostering sustainable environmental care attitudes among students.

**Keywords:** Islamic religious education, Adiwiyata, TPACK, UNESCO Tbilisi, Environmental awareness.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Adiwiyata dengan dukungan teknologi melalui kajian model TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) dan prinsip-prinsip UNESCO Tbilisi di SD Negeri Bakalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode field research. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI dan koordinator Adiwiyata, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum PAI berbasis Adiwiyata di SD Negeri Bakalan telah berjalan dengan baik dan terintegrasi secara holistik. Integrasi nilai-nilai keislaman dengan isu lingkungan diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran yang interaktif serta penerapan model TPACK yang mencakup penguasaan materi PAI, strategi pedagogis yang kontekstual, dan penggunaan media digital. Selain itu, prinsip-prinsip UNESCO Tbilisi yang meliputi kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi telah diterapkan dalam



*pembelajaran PAI dan budaya sekolah. Implementasi tersebut berdampak pada terbentuknya karakter religius siswa yang peduli lingkungan melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan Adiwiyata. Dengan demikian, Kurikulum PAI berbasis Adiwiyata berbantuan teknologi mampu menjadi model pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan secara berkelanjutan.*

**Kata kunci:** Pendidikan agama Islam, Adiwiyata, TPACK, UNESCO Tbilisi, Kepedulian lingkungan.

## PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki peran penting dalam menunjang kehidupan dan aktivitas manusia sehingga harus dijaga kelestariannya tanpa eksploitasi berlebihan. Namun, berbagai kerusakan lingkungan di Indonesia masih sering terjadi akibat perilaku manusia, seperti penebangan hutan liar, pencemaran air dan udara, perburuan liar, kerusakan terumbu karang, hingga pembuangan limbah berbahaya. (Yasril & Nur, 2018; Wasis, 2019) Kerusakan tersebut muncul karena manusia terus bergantung pada alam tanpa diimbangi upaya pemulihan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan berbasis lingkungan yang terintegrasi dalam kurikulum agar tercipta pemahaman dan kesadaran menjaga keseimbangan alam. (Putri, 2021)

Dalam praktiknya, pendidikan lingkungan masih menghadapi kendala berupa rendahnya kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap pelestarian lingkungan. Kurangnya keterlibatan aktif guru, siswa, dan warga sekolah menyebabkan berbagai permasalahan, seperti membuang sampah sembarangan, tidak terlaksananya piket kelas, serta vandalisme fasilitas sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian seluruh elemen pendidikan dalam membangun budaya peduli lingkungan. (Pudjiastuti, 2025)

Pendidikan pada dasarnya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang berkualitas, berkepribadian, serta memiliki kecerdasan spiritual dan moral. (Luthfiah & Kusumawati, 2012) Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya lingkungan belajar melalui penerapan kurikulum Adiwiyata yang dipadukan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI berperan penting dalam menanamkan kesadaran menjaga lingkungan sebagaimana amanat Q.S. Al-Baqarah: 30 tentang tugas manusia sebagai khalifah di bumi. Nilai tersebut sejalan dengan prinsip Adiwiyata yang menekankan tanggung jawab, partisipasi, dan perilaku ramah lingkungan. (Abduh, 2007)

Selain itu, penanaman akidah sejak dini menjadi dasar penting dalam membentuk keyakinan bahwa alam merupakan ciptaan Allah yang harus dijaga kelestariannya. Kesadaran religius ini tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan pribadi, tetapi juga mendukung tanggung jawab manusia dalam memelihara lingkungan hidup dan keberagaman hayati di sekolah maupun masyarakat. (Atiqoh & Saputro, 2017)

Menurut Keraf, Islam tidak membenarkan sikap antroposentris yang menempatkan manusia sebagai pusat alam semesta dan mengutamakan kepentingannya dalam pengelolaan ekosistem. Sikap tersebut mendorong pola



hidup konsumtif yang berakibat pada eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dan menimbulkan kerusakan lingkungan. Padahal, Islam mengajarkan manusia untuk hidup sederhana dan bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam. (Soleh et al., 2023)

Berbagai upaya pelestarian lingkungan telah dilakukan melalui penyadaran masyarakat, penyusunan regulasi, kerja sama nasional dan internasional, serta penegakan hukum. Dalam bidang pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional bersama Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program Adiwiyata sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Permen No. 04 Tahun 2013, program ini bertujuan membentuk siswa yang memiliki kepedulian dan partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan. (Kusumaningrum, 2018) Sekolah Adiwiyata tidak hanya menekankan lingkungan fisik yang bersih dan sehat, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah. (Wakifah, 2022)

Pengembangan kurikulum PAI berbasis Adiwiyata memerlukan kesesuaian antara perencanaan dan implementasi pembelajaran yang didukung teknologi. Model TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) menjadi kerangka penting dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi keislaman secara efektif pada pembelajaran lingkungan. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi diperlukan agar proses belajar lebih menarik dan sesuai perkembangan zaman. (Nevrita et al., 2020)

Teknologi dalam pembelajaran PAI berperan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, sehingga TPACK menjadi pendekatan penting dalam menghubungkan pembelajaran PAI dengan nilai-nilai Adiwiyata. Namun, pada praktiknya masih banyak guru PAI menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, seperti ceramah dan tanya jawab. (Rizkiana, 2025) Oleh sebab itu, guru perlu memahami dan menguasai TPACK agar mampu memilih metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kompetensi guru menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran karena guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar secara optimal. (Ritonga et al., 2023)

Selain itu, Deklarasi UNESCO-Tbilisi menekankan tujuan pendidikan lingkungan untuk membangun kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi peserta didik. Jika seluruh komponen tersebut berjalan dengan baik, maka tujuan program Adiwiyata dapat tercapai sesuai harapan pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai implementasi kurikulum PAI berbasis Adiwiyata menjadi penting untuk mengetahui kontribusinya dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum Adiwiyata di sekolah lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode field Research yaitu peneliti melakukan observasi di lapangan dengan tujuan untuk memahami secara mendalam penerapan kurikulum Adiwiyata dalam kajian TPACK dan Unesco Tbilisi di SDN Bakalan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai



dengan tujuan penelitian untuk menggali suatu fenomena kurikulum PAI yang berkaitan dengan TPACK dan Unesco Tblisi bersifat secara sistematis dan holistik dari perspektif guru sebagai pelaku langsung. Lokasi penelitian terletak di Jl. Bantul Km. 9, Bakalan, Sawahan, Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini terdiri dari guru PAI dan koordinator Adiwiyata yang menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, koordinator Adiwiyata dan observasi langsung terhadap pelaksanaan kurikulum PAI Adiwiyata dalam kajian TPACK dan Unesco Tblisi serta dokumentasi. Dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data empiris dan memberikan gambaran konkret tentang proses dan hasil penelitian tersebut. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk mengolah informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasi temuan berdasarkan teori yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menyusun gambaran utuh mengenai pelaksanaan implementasi kurikulum PAI Adiwiyata

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penerapan kurikulum PAI berbasis Adiwiyata yang memanfaatkan teknologi di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa guru di SD Bakalan memiliki ketrampilan dalam pemanfaatan menggunakan teknologi di sekolah yang fasilitasnya sudah baik dan memenuhi sehingga guru bisa berkreasi dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan kurikulum PAI berbasis Adiwiyata yang memanfaatkan teknologi di sekolah berdasarkan temuan data yang saya dapatkan ada empat penerapannya sebagai berikut:

#### 1. Integrasi materi PAI dengan isu lingkungan.

Temuan data yang peneliti dapatkan dari informan yaitu penggabungan antara materi PAI dengan nilai-nilai adiwiyata seperti materi "ayo berwudhu" yang didalamnya terdapat aspek nilai adiwiyata yaitu menekankan kepada siswa menggunakan air secara bijak sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sesuai ajaran Islam dengan larangan untuk bersikap mubadzir.

- a. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan kreatif menumbuhkan kolaborasi antara siswa dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan bahwa penggunaan media digital di SDN Bakalan sudah memanfaatkan media yang menarik dan kreatif. Halnya yang diterapkan guru PAI dalam pembelajaran yaitu menggunakan video pembelajaran, PPT interaktif dan gambar visual untuk menjelaskan materi yang terintegrasi dengan isu lingkungan. Melalui penggunaan media



pembelajaran ini, nantinya akan terjalin kolaborasi antara guru dan siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran berlangsung.

b. Penggunaan platform dan sarana digital

Dalam penggunaan sarana prasarana di SDN Bakalan yang sudah mendukung dan baik yaitu penggunaan etv dan proyektor yang digunakan untuk menampilkan sebuah materi dalam proses pembelajaran berupa, video edukasi dan praktik ibadah ramah lingkungan. Pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh guru PAI dalam penyampaian materi membuat pembelajaran lebih kontekstual, holistik dan menarik bagi siswa. Penggunaan media tersebut memberikan rasa antusias kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran agar lebih bermakna dan tidak merasa bosan. Selain itu, guru di SDN Bakalan sudah menguasai dalam hal teknologi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, meskipun ada beberapa guru yang masih belum menguasai teknologi.

c. Penilaian digital berbasis adiwiyata

Dalam proses pembelajaran PAI berlangsung penilaian pembelajaran dilaksanakan secara digital berbasis teknologi. Bukan hanya terpaku menggunakan alat media tulis, tetapi guru PAI di SDN Bakalan melaksanakan penilaian pembelajaran secara digital yang mengintegrasikan ke dalam nilai adiwiyata. Adapun aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru PAI menggunakan platform aplikasi penilaian dalam pembelajaran seperti adanya kuis digital yang di dalamnya terdapat materi penilaian praktik ibadah yang memperhatikan dari aspek ramah lingkungan seperti materi hemat air saat berwudhu.

Berdasarkan hasil temuan di atas terdapat beberapa aspek dalam penerapan teknologi di SDN Bakalan. Dalam pelaksanaannya tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru PAI di SDN Bakalan. Pembelajaran berbasis digital PAI yang memuat materi adiwiyata di dalamnya mengajarkan bahwa konsep tersebut dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai PAI. Guru PAI dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PAI berbasis lingkungan dengan pembelajaran yang kreatif dan interaktif yang dilaksanakan menggunakan strategi pembelajaran PBL (*Problem Basic Learning*) yang meningkatkan siswa untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Materi tersebut mengajarkan bahwa pembelajaran PAI bukan hanya saja secara normatif, nantinya pembelajaran tersebut menjadi lebih kontekstual

2. **Peran model TPACK dalam mendukung pembelajaran PAI adiwiyata berbasis teknologi.**



Dalam temuan data hasil wawancara dan observasi dalam model TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) yang sudah dilaksanakan di SDN Bakalan. Adapun pelaksanaan TPACK dalam pembelajaran PAI di SDN Bakalan sebagai berikut:

a. *Content Knowledge (CK)* Pengetahuan materi PAI Guru memahami materi seperti:

- Materi tata cara wudhu
- Dalil QS. Al-Maidah: 6
- Rukun dan sunnah wudhu
- Hal-hal yang membatalkan wudhu Materi adiwiyata (lingkungan)
- Air sebagai nikmat Allah yang harus dijaga
- Larangan mubadzir
- Contoh Rasulullah berwudhu dengan air secukupnya
- Dampak pemborosan air terhadap lingkungan

Berdasarkan temuan data diatas bahwa pelaksanaan content knowledge sudah dilaksanakan dengan baik dengan materi yang PAI yang terintegritas dengan adiwiyata. Guru PAI harus memiliki pemahaman dan menguasai materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran agar nantinya siswa paham akan yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan dalam pembelajaran tersebut terfokus di kelas 2 SDN Bakalan, dengan menggunakan strategi pendekatan PBL, yang nantinya siswa ketika pembelajaran dapat berpikir secara kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dalam materi pembelajaran. Oleh karena itu, content knowledge harus disesuaikan dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang telah dibuat oleh pemerintah. Guru wajib menguasai materi yang akan diajarkan sebelum melakukan proses belajar dan mengajar. Hal ini sangat penting agar seorang guru dapat menemukan ciri khas strategi pembelajaran yang pas dalam mengajarkan materi yang berbeda-beda kepada siswa. (Wahyuningtyas & Oktamarsetyani, 2023)

b. *Pedagogical Knowledge (PK)* - Strategi pembelajaran uru memilih metode yang relevan :

- Metode demonstrasi: Guru memberikan contoh praktek wudhu yang benar dan hemat air, kemudian siswa mempraktikkan secara bergantian.
- *Problem Based Learning (PBL)*: Siswa mengamati video kesalahan dalam praktek berwudhu mendiskusikan cara memperbaikinya mana yang benar dan salah. Strategi ini diharapkan mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif,



kolaborasi dan mampu mengaitkan nilai PAI dengan permasalahan lingkungan secara nyata.

- *Pedagogical Knowledge* merupakan suatu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik atau kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas yang meliputi pemahaman terhadap kondisi siswa, pembuatan dokumen, modul ajar dan implementasi dalam model pembelajaran. Setiap guru mempunyai caranya sendiri dalam menyampaikan materi kepada siswa melalui pembelajaran yang menarik. Guru bisa melaksanakan dalam pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas sesuai dengan kreativitas guru. Dengan demikian TPACK sangat penting dilaksanakan dalam pembelajaran yang menekankan kepada teknologi, strategi pembelajaran dan kompetensi dalam kurikulum.

c. *Technological Knowledge (TK)* – Penggunaan alat digital

Guru PAI menguasai penggunaan : proyektor yang diimplementasikan menggunakan proyektor melalui PPT atau video dalam pembelajaran interaktif (Youtube atau video untuk buatan guru) dan media visual yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa dan pemahaman dalam pembelajaran. Teknologi berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas konsep, memperkaya pengalaman belajar dan menanamkan nilai adiwiyata secara kontekstual. Berdasarkan sesuai dengan pengamatan yang dilaksanakan penggunaan alat digital dimanfaatkan dengan sangat baik dalam pembelajaran yang memberikan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran. Integrasi TPACK dalam PAI Adiwiyata

d. Integrasi TPACK dalam PAI Adiwiyata

Integrasi TPACK dalam PAI adiwiyata sebagai berikut:

- Guru mengajarkan materi PAI (CK) tentang wudhu yang dihubungkan dengan kepedulian lingkungan.
- Menggunakan strategi pedagogis (PK) yang aktif, kontekstual dan berbasis masalah
- Memanfaatkan teknologi (TK) sebagai media pembelajaran yang interaktif antara siswa dan guru.

Dengan demikian pembelajaran PAI dilaksanakan di kelas 2 di SD Bakalan yang tidak hanya menekankan penguasaan teoritis dalam hal aspek ibadah tetapi terintegrasi dalam nilai adiwiyata yang nantinya membentuk karakter siswa yang religius, peduli lingkungan serta mampu memanfaatkan teknologi secara positif. Integrasi TPACK dapat mendukung keberhasilan program Adiwiyata melalui pembelajaran PAI yang bermakna dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam program adiwiyata yang dapat diintegrasikan dengan model TPACK bagi siswa



## B. Prinsip-prinsip UNESCO Tbilisi diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk sikap peduli lingkungan.

Dalam dokumen UNESCO Tbilisi menetapkan prinsip global pendidikan lingkungan. Adapun prinsip-prinsip ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI atau kegiatan di luar pembelajaran PAI sebagai berikut:

### 1. Prinsip kesadaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI di SDN Bakalan telah mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya dalam menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah swt melalui dasar-dasar Al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan larangan merusak alam dan kewajiban kita manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk menumbuhkan karakter religius yang berkarakter lingkungan. Misalnya pada materi bersuci siswa disadarkan akan pentingnya dalam menghemat air sebagai bentuk pelestarian alam.

### 2. Prinsip pengetahuan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dibekali keterkaitan ajaran Islam dengan lingkungan hidup seperti konsep kebersihan sebagaimana dari iman, prinsip simpati dan empati terhadap lingkungan, larangan untuk berlebih-lebihan dan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku manusia. Melalui prinsip pengetahuan ini materi PAI dapat diintegrasikan isu-isu lingkungan yang ada di sekitar sekolah.

Melalui prinsip Unesco Tbilisi diharapkan menerapkan nilai kepedulian lingkungan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun ketika siswa di lingkungan masyarakat. Maka dari itu perlu untuk ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang berkelanjutan sehingga tumbuhlah kesadaran karakter peduli lingkungan yang melekat pada diri siswa.

### 3. Prinsip sikap

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran yang diimplementasikan melalui perilaku. Dalam pelaksanaannya guru selalu membiasakan perilaku positif ketika sebelum dimulai pembelajaran terdapat sampah yang berserakan atau kelas kurang bersih, siswa dapat membersihkan terlebih dahulu, membuang sampah pada tempatnya, piket kelas, menyiram tanaman, mengikuti kegiatan adiwiyata serta menggunakan air secara bijak ketika berwudhu. Dalam sikap ini ditanamkan melalui keteladanan guru dan kegiatan dalam pembiasaan sehari-hari.

### 4. Prinsip ketrampilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa selalu terlibat secara aktif dalam kegiatan praktik yang mendukung dalam kegiatan peduli lingkungan seperti praktik wudhu dengan menggunakan air secara bijak, kegiatan kebersihan di sekolah, menggunakan sampah-sampah sisa lalu di



daur ulang untuk dijadikan pupuk tanaman yang dikenal dengan eco break, sisa-sisa kertas yang tidak terpakai lalu diolah menjadi bubur kertas dan dicetak membentuk karakter hewan, pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah dan lain-lain.

## 5. Prinsip partisipasi

Fokus utama dalam hal kegiatan lingkungan yaitu siswa selalu ikut serta aktif dalam pendidikan lingkungan adiwiyata maupun dalam pembelajaran. Seperti yang dilaksanakan di SD Bakalan selalu ikut serta dalam pembiasaan adiwiyata, jumat bersih, piket kelas, pengolahan sampah dari sisa makanan dan pembuatan karya dengan memanfaatkan barang yang tidak terpakai, dapat kita lihat di lingkungan sekitar SD Bakalan yang bebas dari sampah karena fokus utama yang menjadi program sekolah adiwiyata adalah pengelolaan sampah yang nantinya bisa dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan data diatas bahwa dalam pelaksanaan prinsip Unesco Tbilisi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI yaitu sudah terlaksana dengan baik dalam pembelajaran PAI di SDN Bakalan. Pembelajaran yang terintegrasi dengan ilmu lainnya memperlihatkan bahwa nilai PAI bukan hanya sekedar nilai normatif, tetapi bersifat secara sistematis dan holistik. Integritas nilai-nilai keislaman dengan kajian ilmu lain yang sejalan dengan dasar dalam sekolah adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai implementasi Kurikulum PAI berbasis Adiwiyata di SD Negeri Bakalan, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara nilai-nilai keislaman, pendidikan lingkungan dan pemanfaatan teknologi telah berjalan secara cukup efektif. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek ritual dan kognitif, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis melalui perintegrasian materi ibadah seperti wudhu dan kebersihan dengan prinsip hemat air dan pelestarian lingkungan.

Model TPACK berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI Adiwiyata berbasis teknologi. Guru mampu mengintegrasikan penguasaan materi PAI (Content Knowledge), strategi pembelajaran yang aktif dan kontekstual (Pedagogical Knowledge), serta pemanfaatan media digital seperti video, PPT dan proyektor (Technological Knowledge) sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Selain itu, prinsip-prinsip pendidikan lingkungan UNESCO Tbilisi yaitu kesadaran, pengetahuan, sikap, ketrampilan dan partisipasi telah dilaksanakan dalam pembelajaran PAI dan budaya sekolah. Siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan dari sisi ajaran Islam, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas adiwiyata seperti praktik wudu, hemat air, pengelolaan



sampah, kegiatan kebersihan dan pembuatan karya daur ulang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis adiwiyata mampu membentuk karakter religius yang peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi Kurikulum PAI Adiwiyata berbasis teknologi melalui pendekatan TPACK dan kerangka UNESCO Tbilisi di SD Negeri Bakalan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan sekaligus berlandaskan nilai-nilai Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. R. dan W. A. G. (2007). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, IV(2).
- Atiqoh, L., & Saputro, B. (2017). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik Di Sekolah Adiwiyata. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2).
- Luthfiah, S., & Kusumawati, I. (2012). Analisis Gerakan Penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm. *Academy of Education Journal*, 3(2).
- Nevrita, N., Asikin, N., & Amelia, T. (2020). Analisis Kompetensi TPACK pada Media Pembelajaran Guru Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2).
- Pudjiastuti, S. R. (2025). *Etika Islam Dalam Menjaga Lingkungan Hidup*. Widina Media Utama.
- Wasis, B. (2019). *Kejahatan Kehutanan (Illegal Logging, Kebakaran Hutan dan Perambahan Hutan)*. (November).
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1.
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Hidup pada Masyarakat. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2).
- Putri, A. (2021). *Implementasi Program Adiwiyata dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. 32(3).
- Ritonga, M. S., Sumanti, S. T., & Anas, N. (2023). Analisis kemampuan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan technological pedagogical and content knowledge (TPACK) di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2).
- Rizkiana, N. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terintegrasi TPACK Tahun Pelajaran 2024 / 2025 Skripsi. *Journal of Classroom ...*, 7.
- Soleh, H., Indriyani, T., & Amin, S. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika Komunikasi Siswa Sholeh Hasan Tia Indriyani.



*Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda*, 02(02).

Wahyuningtyas, R. S., & Oktamarsetyani, W. (2023). *TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge)* (p. 2). Uki Press.

Wakifah., W. (2022). Kajian Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menunjang Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup. *Jurnal Al-Qayyimah*, 5(2).

<https://doi.org/10.30863/aqym.v5i2.3472>

Widodo, H., & Nurhayati, E. (2022). *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah (Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD/MI)*. Remaja Rosdakarya.